

STUDI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PPKn DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO

Faizah Nur Diana

Universitas Sebelas Maret

diana.dn582@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kemampuan kompetensi guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dalam merumuskan tujuan pembelajaran di dalam RPP, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran di dalam RPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil yang dicapai dari penelitian ini: (1) Kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran masih ada yang tidak sesuai dengan tata cara penyusunan yang baik dan benar. Hal ini bisa dilihat terutama dari perumusan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP mata pelajaran PPKn dimana unsur-unsur *audience, behaviour, condition*, dan *degree* masih tidak lengkap disetiap rumusannya. (2) Faktor-faktor yang menghambat antara lain: (a) Kurang menguasai teori perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran. (b) Kurang bisa mengembangkan RPP. Dalam hal ini seorang guru harus sadar akan perubahan-perubahan yang bersangkutan dengan pendidikan yaitu terkait kurikulum karena di setiap kurikulum pasti akan berbeda dalam teknik maupun tata urutan penyusunan RPP.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Tujuan Pembelajaran

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui bersama, guru adalah seorang profesi yang bukan hanya mempunyai tugas mengajar saja namun juga mempunyai tugas untuk mendidik peserta didiknya mulai jenjang pendidikan dasar sampai menengah bahkan di perguruan tinggi. Dalam menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, seorang guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi yang mumpuni yang harus dimiliki. Seperti yang tercantum pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru.

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang vital karena dari kompetensi itulah kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sangat diuji. Bagaimana guru memilih SK yang dituangkan ke dalam KD yang kemudian dibuat indikator, dari indikator ditarik untuk disusun tujuan pembelajaran, sampai ke dalam pendalaman materi dan untuk evaluasinya. Semua itu bisa menjadi tolok ukur kompetensi pedagogik guru dalam menuangkan apa yang sudah di dapat.

Adapun dalam menyusun RPP, hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah tata urutan penyusunan RPP mulai dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan terakhir adalah lampiran. Namun, disini penulis akan mengkaji tentang penyusunan tujuan pembelajaran yang seharusnya mencakup unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*). *Audience* yang berarti peserta didik itu sendiri, *behaviour* yang berarti aktivitas yang harus dilakukan peserta didik, *condition* yang berarti keadaan saat mengerjakan soal, dan *degree* yang berarti hasil yang ingin dicapai.

Namun, pada kenyataannya dalam menyusun tujuan pembelajaran masih ada yang belum memahami unsur-unsur ABCD dengan baik. Seperti yang terjadi pada RPP mata pelajaran PPKn SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang dalam merumuskan tujuan pembelajaran, unsur-unsur ABCD belum ada.

Maka dari itu, di dalam makalah ini penulis mengangkat judul "Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn di Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kompetensi pedagogik guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP dan apa saja faktor yang menghambat guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

C. Tujuan

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP dan faktor yang menghambat guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena permasalahan yang terjadi merupakan gejala sosial yang ada di lingkungan sekolah yang melibatkan guru itu sendiri. Atas dasar itu, pemilihan metode penelitian kualitatif juga untuk mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya.¹ Penelitian ini bersifat proses suatu langkah kerja yaitu merumuskan tujuan pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah guru PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, Bapak Bambang, S.Pd. SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo terletak di Jalan Angrek No. 2, Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan analisis dokumen dimana dokumen disini adalah RPP dari guru tersebut yang diperoleh dari hasil magang 2 sekitar bulan Mei tahun 2017 yang sekaligus menjadi objek dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi dibidang pedagogik, setidaknya guru memahami tentang tujuan pembelajaran, cara merumuskan tujuan pembelajaran, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, serta pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 23.

dimilikinya (Kunandar, 2009). Di dalam makalah ini secara spesifik yang diangkat adalah perancangan dan pelaksanaan pembelajar khususnya dalam menyusun tujuan pembelajaran. Di dalam RPP guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo bagian tujuan pembelajaran, ditemukan bahwa dalam menyusun tujuan pembelajaran masih belum lengkap dalam mencantumkan unsur-unsur ABCD. Seperti salah satu contoh guru PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut :

“Menjelaskan perbedaan suku, agama, bahasa, adat istiadat, ras, dan lainnya dalam masyarakat”

Perumusan tujuan pembelajaran seperti yang ada diatas malah seperti perumusan indikator. Dimana dalam perumusan indikator menggunakan KKO yang dapat diukur, sedangkan dalam rumusan diatas kata “menjelaskan” adalah KKO yang dapat diukur. Kemudian kedua, indikator dirumuskan dengan kalimat yang simpel, jelas, dan mudah dipahami. Rumusan diatas pun kalimatnya simpel, jelas, dan mudah dipahami. Apabila perumusan tujuan pembelajaran seperti itu, maka pemahaman dari pendidik tersebut adalah dimana tujuan pembelajaran sama dengan indikator. Tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi adalah dua hal yang sama yang keduanya berfungsi sebagai dasar atau pedoman untuk melihat ketercapaian pembelajaran.²

Padahal sebenarnya, antara tujuan pembelajaran dan indikator adalah dua hal yang berbeda. Tujuan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau perilaku yang dapat ditunjukkan setelah selesai pembelajaran sedangkan indikator pembelajaran diperoleh mengacu dari bentuk hasil belajar yang operasional (kompetensi dasar) untuk dianalisis agar menjadi indikator yang jelas dan jelas pula cara penilaiannya.³ Jadi, apabila guru-guru yang masih memahami bahwa tujuan dan indikator itu hal yang sama maka kompetensi

²https://www.researchgate.net/publication/281288294_indikator_dan_tujuan_pembelajaran_dalam_rencana_pelaksanaan_pembelajaran [accessed apr 15 2018]

³ Sri Anitah, *Teknologi Pembelajaran*, Inti Media, Surakarta, 2009, hlm. 19-22.

pedagogik dalam mendalami perancangan dan pelaksanaan pembelajaran masih kurang.

Perumusan tujuan pembelajaran sudah ada aturannya sendiri. Hamzah B. Uno (2008) mengemukakan tentang teknis perumusan tujuan pembelajaran dalam format ABCD. A=*Audience* (petatar, siswa, mahasiswa, murid dan sasaran didik lainnya), B=*Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), C=*Condition* (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan D=*Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima). Apabila perumusan tujuan pembelajaran yang disusun guru sudah mengikuti aturan itu, maka bisa dikatakan tujuan pembelajarannya jelas dan akan mempermudah evaluasi pula.

Faktor-faktor penghambat perumusan tujuan pembelajaran

Merumuskan sebuah tujuan pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, mengapa peneliti mengambil judul ini dikarenakan ditemui di lapangan bahwa ternyata ada faktor-faktor yang menghambat guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

1. Kurangnya menguasai teori perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

Sebenarnya pemerintah sudah membuat rambu-rambu dalam penyusunan RPP. Urutan penyusunan RPP terdapat di Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu terdiri atas :

- a. Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/Semester;
- d. Materi Pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- f. Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan untuk pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran

Dalam penyusunan RPP seperti diatas, poin f menjadi poin terpenting yang menjadi pokok makalah ini. Dimana poin f membahas tentang tujuan pembelajaran yaitu yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam perumusannya pula, seorang guru harus menguasai perumusan yang memadukan unsur-unsur ABCD. Seorang guru harus benar-benar menguasai, baik itu penyusunan tata urutan RPP maupun perumusan di tiap-tiap poin yang ada di dalam RPP khususnya perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup unsur ABCD.

Seperti yang ditemukan di dalam RPP mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, yang mana dalam merumuskan tujuan

masih belum memasukkan unsur-unsur ABCD dan bahkan mirip dengan indikator.

2. Kurang bisa mengembangkan RPP

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh pemerintah, dituangkan ke dalam kurikulum pendidikan yang sudah berulang kali berubah yaitu mulai dari KBK, KTSP, hingga saat ini kurikulum yang diterapkan Indonesia adalah Kurikulum 13 (K13/Kurtilas). Disetiap kurikulum tersebut, tentunya ada perubahan-perubahan dalam teknik maupun tata urutan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sendiri, saat ini masih menerapkan 2 kurikulum yaitu KTSP dan K13. Namun, RPP yang diberikan adalah RPP pada K13 karena Bapak Bambang mengajar kelas yang sudah menggunakan K13.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Dalam prinsip pengembangannya, KTSP dan K13 sangatlah berbeda. Perbedaan itu adalah apabila di KTSP prinsip pengembangannya yaitu: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh, (6) belajar sepanjang hayat, (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Sedangkan untuk K13, prinsip pengembangannya⁵ yaitu: (1) pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan, (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, (3) proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

⁴ diknas.go.id

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:18

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (4) penilaian hasil belajar berdasarkan proses dan produ, (5) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Berikut adalah gambaran penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum dari KBK KTS ke Kurikulum 2013 :

Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber: Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 14 Januari 2014

Dari data diatas, maka guru yang sudah menggunakan kurikulum K13 harus mengupayakan agar peserta didiknya menjadi peserta didik yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk SMK sendiri, tujuan diberlakukannya K13⁶ yaitu mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Maka dari itu, guru harus bisa mengembangkan RPP dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas agar ketercapaian tujuan kurikulum dengan pembelajaran selaras.

KESIMPULAN DAN SARAN

⁶ <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1146/pengembangan-kurikulum-smk> Jumat, 22 Agustus 2014 15.01

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya merumuskan tujuan pembelajaran masih dalam taraf yang kurang kompeten. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru dalam memahami teknik penyusunan dan tata urutan penyusunan masih kurang. Kendala seperti kurangnya menguasai teori perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan kurang bisa mengembangkan RPP menjadi penyebab seorang guru masih sulit untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan unsur-unsur ABCD.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan agar setiap guru meningkatkan komoetensi pedagogiknya terutama dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga teori-teori dalam penyusunan RPP pun dapat dikuasai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Inti Media.
- Branch, Robert Maribe. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science +Business Media, LLC
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Majid, A., 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Smaldino, E. Sharon, Lowther, Deborah, L. & Russell, James. D. (2008). *Instructional technology and media for learning- 9th ed*. Pearson: New Jersey.
- Usman, M.U., 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Soekoer (1994). *Perumusan Tujuan Belajar*. Makalah Penataran Metode Pengajaran Teknologi Kejuruan tanggal 12-25 Januari 1994. FPTK IKIP Yogyakarta.

Suparman, M.A., 2005. *Desain Instruksional*. Buku 1.08. Jakarta, PAU untuk Peningkatan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti Depdiknas.